



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WINDOW SHOPPING TSTS (TWO STAY TWO STRAY)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGGALI ISI TEKS PENJELASAN (EKSPLANASI) ILMIAH YANG DIDENGAR DAN DIBACA BAGI SISWA KELAS VI SEMESTER I SDN 2 MOJORENO KECAMATAN SIDOHARJO TAHUN PELAJARAN 2019/2020 KURIKULUM 2013

Karni

SD Negeri 2 Mojoreno, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 02-04-2022
Diperbaiki 12-04-2022
Diterima 30-04-2022

Kata Kunci:

Hasil belajar
Model pembelajaran
Window Shopping TSTS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses, hasil belajar pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam mempelajari materi Menggali Isi Teks Penjelasan (Eksplanasi) Ilmiah yang Didengar dan Dibaca melalui Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping TSTS (Two Stay Two Stray)* bagi siswa kelas VI semester I SD Negeri 2 Mojoreno tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri, pada bulan Juli sampai dengan bulan November 2019 dengan subyek siswa kelas VI SD Negeri 2 Mojoreno yang terdiri dari 21 anak dengan satu rombongan belajar. Prosedur penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan Kenmis dan Taggart melalui langkah-langkah: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I menerapkan model pembelajaran *Window Shopping TSTS* dengan kelompok besar dan siklus II menerapkan model pembelajaran *Window Shopping TSTS* dengan kelompok kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Window Shopping TSTS* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dari kondisi awal yang kurang ke kondisi akhir yang baik. Terdapat peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 53%, peningkatan hasil belajar pengetahuan sebesar 19,05 poin dengan persentase ketuntasan naik 43%, peningkatan hasil belajar keterampilan sebesar 19,05 poin dengan persentase ketuntasan naik 43%. Indikator kinerja penelitian dari data pelaksanaan siklus II telah mencapai target yaitu proses pembelajaran mencapai rata-rata persentase siswa minimal 81% dan tergolong dalam kategori sangat baik, dan pada hasil belajar pengetahuan dan keterampilan mencapai KKM yaitu 70 dan ketuntasan klasikal 80%.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Karni

SD Negeri 2 Mojoreno, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia
Email: spdkarni4@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dengan adanya pembaharuan kurikulum 2013 sebagai salah satu upaya menyikapi berbagai permasalahan yang muncul. Pembaharuan diharapkan berdampak pada pendidikan yang makin berkualitas, mencetak generasi berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, mandiri, mampu berdaya saing sesuai tuntutan era global. Diberlakukannya kurikulum 2013 terfokus pada penyajian materi yang terintegrasi tematik, penilaian meliputi proses, pengetahuan dan ketrampilan, serta pendekatan pembelajaran scientific. Perubahan ini dirasakan sulit karena terbiasa mata pelajaran terpisah, sumber informasi satu arah (*teacher centered*), kurang menekankan proses dan kebermaknaan materi, terutama pada mupel Bahasa Indonesia. Sering terjadi jawaban siswa nyeleneh dan tidak tepat sasaran bila dikorelasikan dengan pertanyaan. Seperti yang dialami siswa di SD Negeri 2 Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri Kelas VI Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, dalam mempelajari materi KD 3.2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca. Siswa kesulitan mempelajari materi baru tersebut, meskipun ada panduan di buku siswa. Pembelajaran yang diterapkan guru dengan diskusi mengerjakan lembar kerja siswa sebagai produk siswa, hanya didominasi siswa yang aktif, saat guru menjelaskan langkah berdiskusi dan materi singkat, siswa terkesan kurang merespon dan pasif. Ketika siswa membaca teks di buku paket dengan membaca nyaring atau senyap untuk dapat memahami isi teks, menemukan kata sukar, siswa enggan mengulang. Minat baca siswa banyak menurun. Guru melontarkan pertanyaan dengan 5W 1H (*what, who, where, when, why, how*) pada siswa agar menjawab sesuai isi teks, hanya beberapa siswa yang mau menjawab pertanyaan dengan kalimat jawaban yang kurang sesuai kaidah kalimat baku. Meskipun begitu, guru tetap memberikan reward untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kondisi pembelajaran di atas, setelah dilakukan evaluasi hasil belajar siswa belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan. Dari 21 siswa, 8 siswa yang tuntas atau 38%, dengan rincian 4 siswa memperoleh nilai 70 dan 4 siswa memperoleh 80. Sedangkan 13 siswa atau 62% tidak tuntas, terdiri dari 2 siswa mendapat nilai 20, 2 siswa mendapat 40, 3 siswa mendapat 50, dan 6 siswa mendapat 60. Rata-rata nilai yang dicapai sebesar 58,57 masuk dalam kategori D (perlu bimbingan). Hasil test ketrampilan siswa juga masih rendah. Nilai siswa yang dikategorikan baik sebanyak 4 siswa, kategori cukup 4 siswa, dan 13 siswa perlu bimbingan. Rata-rata skor yang diperoleh pada penilaian ketrampilan sebesar 59,05 masuk kategori perlu bimbingan (D), sedangkan prosentase ketuntasan mencapai 38%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor 1) Guru kurang berupaya menggunakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa dalam pembelajaran; 2) Keengganan siswa bertanya, menyampaikan ide atau kesulitan yang dihadapi, sehingga guru kurang memahami kemampuan siswa; 3) Siswa kurang trampil berbahasa, khususnya berbicara sesuai kaidah bahasa baku, perbendaharaan kata, dan siswa kurang mampu membaca dan menulis, cenderung tidak menyimak, corat-coret, memainkan benda yang dipegang, atau mengganggu teman yang belajar; 4) Guru kurang menguasai materi teks eksplanasi yang tergolong materi baru yang harus dipahami konsep maupun contoh penerapannya.

Mengatasi permasalahan tersebut, guru mencoba berinisiatif menerapkan model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar kreatif, bermakna dan melibatkan peran siswa lebih aktif, yaitu *Window Shopping TSTS* dengan melakukan sintaks-sintaks yang terorganisasi. Menurut Aris Shoimin (2014: 222) bahwa model pembelajaran *Window Shopping TSTS* atau dua tinggal dan dua tamu adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil diskusi kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya. Sedangkan Miftahul Huda (2014: 207) berpendapat model *Window Shopping TSTS* merupakan sistem pembelajaran kelompok

dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga untuk melatih siswa untuk menumbuhkan partisipasi dan bersosialisasi dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Window Shopping* TSTS merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang melatih kerja sama, tanggung jawab, komunikasi serta partisipasi aktif siswa dalam memahami masalah sehingga memperoleh pengalaman bermakna.

Penelitian yang penulis gunakan sebagai bahan perbandingan yang relevan adalah 1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Window Shopping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VII. 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMPN 128 Jakarta, karya Nari Hastuti. Dalam penelitian tersebut, penggunaan model pembelajaran *Window Shopping* yang dilaksanakan dengan menerapkan teori TSTS (*Two Stay Two Stray*) mampu meningkatkan hasil belajar IPS materi Pra-aksara Sampai Masa Hindu-Budha dan Islam. Hasil tes menunjukkan tingkat ketuntasan klasikal mengalami kenaikan dari pra siklus ke siklus I, II dan III. Hasil angket juga menunjukkan ketertarikan siswa pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I, II dan siklus III. 2) Hasil penelitian Normareta Niatama (2018) berjudul Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Aspek Konektivitas dalam Keberlanjutan Kehidupan Manusia dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Window Shopping Two Stay Two Stray* pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri I Tirtomoyo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami peningkatan keaktifan selama proses pembelajaran dari kondisi prasiklus kategori sedang, terjadi peningkatan pada siklus I kategori cukup, naik menjadi kategori baik pada siklus II. Hasil tes juga menunjukkan peningkatan ketuntasan nilai siswa dan rata-rata dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Demikian pula terjadi peningkatan ketrampilan siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. PTK pertama diambil dari Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan LPMP DKI Jakarta Volume 15, Desember 2018 hlm. 1177-1181. PTK kedua diambil dari Artikel Ilmiah Populer dimuat koran Jawa Pos Radar Solo edisi Minggu, 12 Januari 2020. Lebih lanjut mengenai penelitian yang relevan, akan dibahas bab berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, guru perlu melakukan penelitian terhadap permasalahan ini, mengingat belum pernah dilakukan sebelumnya, pada mupel Bahasa Indonesia dengan materi menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* TSTS untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* TSTS tentang materi menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca bagi kelas VI SDN 2 Mojoreno Semester I Tahun 2019/2020. 2) Peningkatan hasil belajar tentang pengetahuan menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca setelah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Window Shopping* TSTS tentang bagi siswa kelas VI SDN 2 Mojoreno Semester I Tahun 2019/2020. 3) Peningkatan hasil belajar tentang keterampilan menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Window Shopping* TSTS tentang bagi siswa kelas VI SDN 2 Mojoreno Semester I Tahun 2019/2020.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan persiapan berupa penyusunan perencanaan dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada bulan Juli 2019 dan diakhiri pada bulan November 2019, pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Alasan pemilihan waktu tersebut adalah karena materi pembelajaran yang

disampaikan adalah materi semester pertama pada tema 3. Tokoh dan Penemuan, sub tema 1. Penemu yang mengubah dunia yang mana sudah ada dalam Program Tahunan dan Program Semester kelas VI.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2019/2020. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: (a) Dalam melaksanakan penelitian tidak meninggalkan tugas sebagai guru kelas VI, (b) Pelaksanaan penelitian berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas VI, (c) Pelaksanaan penelitian berpengaruh terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 21 siswa dalam satu rombongan belajar. Adapun objek penelitian adalah proses dan hasil belajar pengetahuan dan ketrampilan menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca. Objek penelitian ini dipilih karena berdasarkan kondisi awal siswa dan hasil belajar siswa pada materi ini dinilai masih rendah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari nilai ulangan siswa, hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran, dan hasil wawancara antara guru dengan siswa yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Sedangkan data sekunder berasal dari teman sejawat yang menjadi observer dan hasil dokumentasi.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses dan hasil belajar siswa pada materi menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca. Guru mencoba mendapatkan data yang akurat dengan menggunakan sejumlah instrumen. Untuk memperoleh data yang akurat pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya tes, observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi. Untuk memperoleh data diperlukan alat pengumpulan data berupa: butir soal tes, lembar pengamatan, pedoman wawancara, dokumen yang relevan, catatan lapangan.

Validasi sebagai kegiatan menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat atau instrumen tes yang sesuai untuk mengukur kemampuan siswa tentang materi teks eksplanasi ilmiah. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa dan teman sejawat sebagai kolaborator. Triangulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil tes tertulis. Kegiatan analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil tes/ulangan, menginterpretasikan hasil catatan lapangan, kolaborator menganalisis hasil observasi.

Target yang ingin dicapai pada proses pembelajaran penelitian ini adalah dari pembelajaran yang kurang baik menjadi pembelajaran yang sangat baik. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari aspek-aspek berikut: 1) Antusiasme siswa dalam pembelajaran materi teks eksplanasi ilmiah. 2) Kerjasama siswa secara kelompok dalam pembelajaran materi teks eksplanasi ilmiah. 3) Presentasi kelompok dalam pembelajaran materi teks eksplanasi ilmiah. Kategori proses pembelajaran berdasarkan prosentase banyaknya siswa yang antusias mengikuti pelajaran. Berikut ini kategori proses pembelajaran siswa:

- 1) Sangat kurang : tingkat keaktifan siswa 20%
- 2) Kurang : tingkat keaktifan siswa 21%-40%
- 3) Cukup : tingkat keaktifan siswa 41%-60%
- 4) Baik : tingkat keaktifan siswa 61%-80%
- 5) Sangat baik : tingkat keaktifan siswa 81%-100%

Target yang diharapkan rata-rata presentase keaktifan siswa pada kategori "Sangat baik" yaitu minimal mencapai 81% atau dari jumlah 21 siswa kelas VI, terdapat 17 siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di bawah ini disajikan tabel rentang predikat hasil belajar siswa untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang predikat hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
90 – 100	A	SB (Sangat Baik)
80 – 89	B	B (Baik)
70 – 79	C	C (Cukup)
< 70	D	PB (Perlu Bimbingan)

Penelitian direncanakan menggunakan prosedur penelitian seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model yang dinamakan model spiral ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap I Perencanaan Tindakan yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan oleh guru serta teman sejawat sebagai pengamat yang akan mengamati jalannya tindakan, hal ini untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran rencana tindakan dalam rangka penelitian dituangkan dalam bentuk RPP. Tahap II Pelaksanaan Tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti.

Tahap III Pengamatan terhadap tindakan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun oleh guru itu sendiri). Tahap IV yaitu Refleksi terhadap tindakan yakni merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Prasiklus

Proses Pembelajaran

Berikut adalah tabel tentang data proses pembelajaran Menggali Isi Teks Eksplanasi Ilmiah:

Tabel 2. Kualitas Pembelajaran Prasiklus

No	Aspek	Frekuensi	Presentase
1.	Siswa telah menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran	6	29 %
2.	Siswa telah menunjukkan kerja sama dalam pembelajaran	8	38 %
3.	Siswa telah menunjukkan ketekunan dalam presentasi hasil kerja	5	24 %
	Rata-rata	6	30 %
	Kategori		Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat kita cermati bahwa ada 6 siswa atau sebesar 29% dari jumlah siswa yang sudah menunjukkan rasa antusiasme ketika mengikuti pembelajaran. Sehingga sebanyak 15 siswa atau 71% siswa yang belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang belum antusias ini lebih banyak dikarenakan pada kondisi ini guru belum menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran merasa bosan.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa ada 8 siswa atau sebesar 38% yang sudah mampu bekerja sama dengan teman sebangkunya sebagai kelompok kecil, dan terdapat 13 siswa atau 62% yang belum mampu melakukan kerja sama dengan teman sebangkunya dalam kelompok kecil dikarenakan beberapa alasan di atas, terutama mereka merasa malu untuk mengerjakan tugas bersama, guru memaklumi alasan mereka, mengingat mereka sudah memasuki masa pubertas.

Menyimak tabel di atas dapat kita lihat bahwa hanya 5 siswa atau sebesar 24% yang sudah menunjukkan ketekunan atau kesungguhan dalam melaksanakan presentasi hasil diskusi kelompok kecilnya dan terdapat 16 siswa atau 76% yang belum dapat melaksanakan presentasi dengan baik. Sebagian besar mereka masih malu dan takut untuk berbicara di depan kelas dengan bahasa yang runtut, sehingga dapat dikatakan mereka kurang percaya diri untuk tampil menunjukkan kemampuannya, meskipun guru telah memberi contoh dan selalu memotivasi.

Setelah kita amati dari ketiga aspek proses pembelajaran tersebut terlihat bahwa rata-rata kualitas pembelajaran berada pada angka 30% atau pada kategori kurang sehingga perlu solusi terbaik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

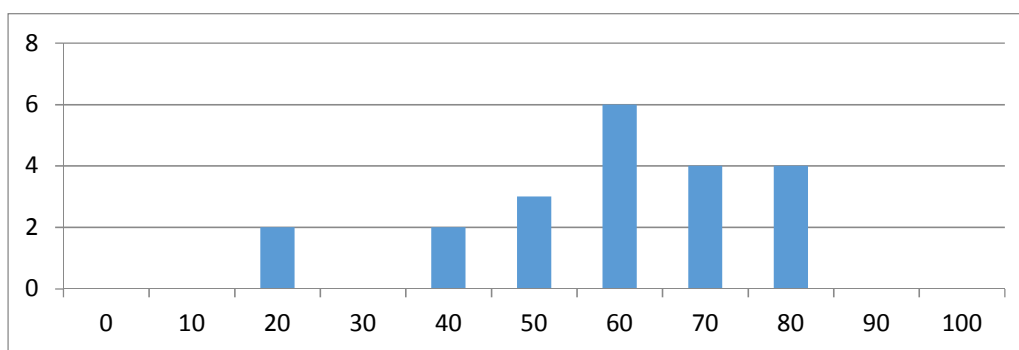
Hasil Belajar Menggali Isi Teks Eksplanasi Ilmiah

Seberapa jauh kemampuan pengetahuan siswa dalam memahami atau menguasai materi pembelajaran, guru mengukurnya dengan memberikan tes tertulis. Hasil tes tertulis tersebut menunjukkan kemampuan perolehan nilai siswa. Nilai yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus dapat dilihat pada sajian tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Nilai KI 3 Kondisi Prasiklus

Predikat	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
A	90 - 100	-	-
B	80 - 89	4	19%
C	70 - 79	4	19%
D	< 70	13	62%
Jumlah		21	100%

Adapun sebaran nilai aspek pengetahuan (KI 3) disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram sebaran nilai aspek pengetahuan (KI 3) kondisi prasiklus

Diagram di atas menunjukkan sebaran nilai aspek pengetahuan (KI 3) pada kondisi prasiklus berdasarkan kelompok nilai. Berdasarkan diagram tersebut, nilai aspek pengetahuan (KI 3) terbagi dalam 6 kelompok yaitu 20, 40, 50, 60, 70, dan 80. Sedangkan untuk kelompok 0, 30, 90, dan 100 tidak terisi oleh nilai siswa. Frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 20 sebanyak 2 siswa, dengan persentase 9%. Frekuensi siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 2 siswa, dengan persentase 9%. Sebanyak 3 siswa mendapatkan nilai 50 dengan persentase 14%.

Nilai 60 diperoleh sebanyak 6 siswa dengan persentase 29%. Sedangkan 4 siswa mendapat nilai 70 atau dalam persentase sebesar 19%. Dan nilai tertinggi 80 diperoleh siswa sebanyak 4 anak, atau dalam persentase sebesar 19%.

Hasil belajar Keterampilan Menyajikan Hasil Penggalan Informasi dari Teks Penjelasan (Eksplanasi) Ilmiah

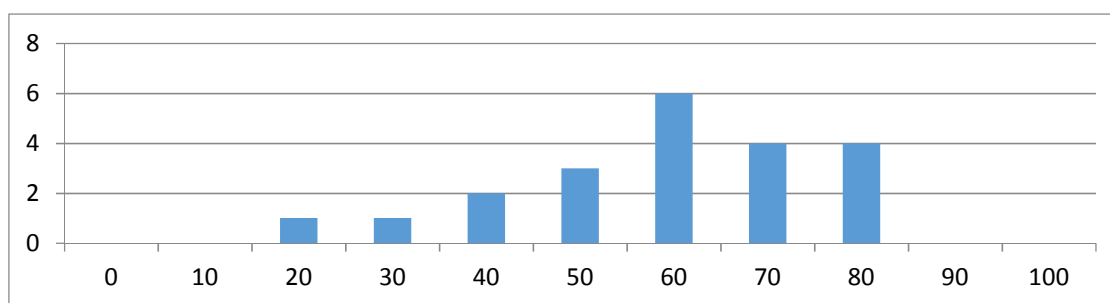
Penerapan kurikulum 2013 tidak hanya menekankan aspek penilaian pada pengetahuan saja, tetapi juga pada aspek ketrampilan siswa. Keterampilan siswa dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati siswa melakukan aktivitas atau unjuk kerja. Dalam hal ini kaitannya dengan hasil belajar aspek ketrampilan pada kondisi prasiklus masih jauh dari apa yang diharapkan. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah untuk menggali informasi isi teks eksplanasi ilmiah masih rendah. Nilai ketrampilan siswa yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Nilai KI 4 Kondisi Prasiklus

Predikat	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
A	90 - 100	-	-
B	80 - 89	4	19%
C	70 - 79	4	19%
D	< 70	13	62%
Jumlah		21	100%

Mencermati data pada tabel di atas menunjukkan rentang nilai ketrampilan (KI 4) pada kondisi prasiklus yang diperoleh melalui kegiatan non tes. Berdasarkan tabel di atas tidak ada siswa yang mendapat predikat A, ada 4 siswa yang mendapat predikat B, ada 4 siswa yang mendapat predikat C dan ada 13 siswa mendapat predikat D. Sebanyak 13 siswa atau 62 % yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Nilai ketrampilan siswa yang dapat dicapai pada kondisi prasiklus penyajiannya dalam diagram seperti di bawah ini.



Gambar 2. Diagram sebaran nilai aspek ketrampilan (KI 4) kondisi prasiklus

3.2 Hasil Penelitian Siklus I Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan tentang proses pembelajaran Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* TSTS telah ada peningkatan meskipun belum signifikan. Selama proses pembelajaran siswa terlihat lebih antusias dan menunjukkan keaktifan melakukan kegiatan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran pada siklus I ini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kualitas Pembelajaran Siklus I

No	Aspek	Frekuensi	Persentase
1	Siswa telah menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran	11	53%
2	Siswa telah menunjukkan kerja sama dalam pembelajaran	13	62%
3	Siswa telah menunjukkan ketekunan dalam presentasi hasil kerja	12	58%
Rata-rata Kategori		12	58% Cukup

Menyimak tabel di atas dapat kita cermati bahwa terdapat 11 siswa atau sebesar 53% dari jumlah siswa yang sudah memiliki sikap antusiasme ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca. Selain itu terdapat 10 siswa atau sebesar 47% siswa yang belum memiliki sikap antusiasme ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang belum memiliki sikap antusiasme ini sudah berkurang karena guru telah menggunakan model atau metode pengajaran yang mampu menarik perhatian siswa.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa atau sebesar 62% yang sudah dapat melaksanakan kerja sama di kelompoknya, dan terdapat 8 siswa atau sebesar 38% yang belum dapat melaksanakan kerja sama yang baik dengan kelompoknya. Siswa yang belum terlihat dalam melaksanakan kerja sama sudah menurun dibandingkan dengan tahap prasiklus.

Mencermati tabel di atas kita juga dapat melihat bahwa terdapat 12 siswa atau sebesar 58% siswa yang telah menunjukkan ketekunan ketika melakukan presentasi hasil diskusi bersama kelompoknya. Siswa tersebut telah memiliki rasa percaya diri yang cukup baik ketika melakukan presentasi di depan kelas, mencari informasi ataupun memberi penjelasan ke kelompok lain. Selain itu, juga masih terdapat 9 atau sebanyak 42% siswa yang belum menunjukkan ketekunan ketika melakukan presentasi antar kelompok. Mereka masih bergantung pada teman yang mereka anggap mampu melakukan presentasi di depan teman sekelas.

Dari kegiatan pengamatan terhadap ketiga aspek yaitu antusiasme siswa dalam pembelajaran Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca, kerja sama siswa di kelompok dalam pembelajaran, dan menunjukkan ketekunan ketika melaksanakan presentasi kelompok dalam pembelajaran dapat kita lihat bahwa rata-rata proses pembelajaran atau kualitas pembelajaran berada di angka 58% atau pada kategori cukup sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil Belajar Menggali Isi Teks Penjelasan (Eksplanasi) Ilmiah yang Didengar dan Dibaca

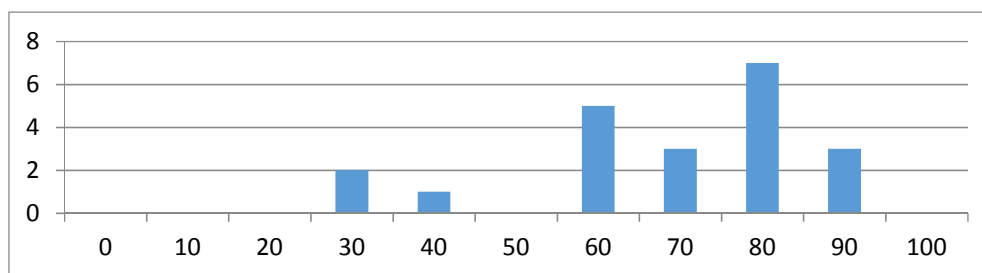
Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes evaluasi dengan jumlah 5 butir soal, yang dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua. Kegiatan tes sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dalam aspek pemahaman pengetahuan. Pelaksanaan tes juga diamati oleh guru dan kolaborasi yaitu teman sejawat. Perolehan nilai pada tahap ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Nilai K3 Siklus 1

No	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	90 - 100	A	3	14%
2	80 - 89	B	7	33%
3	70 - 79	C	3	14%
4	< 70	D	8	39%

Jumlah	21	100%
--------	----	------

Tabel di atas menunjukkan rentang nilai pengetahuan (KI 3) pada siklus I yang diperoleh melalui tes tertulis. Berdasarkan tabel di atas ada 3 siswa yang mendapat predikat A, ada 7 siswa mendapat predikat B, ada 3 siswa yang mendapat predikat C, dan ada 8 mendapatkan predikat D. Dibandingkan nilai pada kondisi prasiklus, capaian nilai tersebut sudah lebih baik. Masih terdapat 8 siswa (39%) yang belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Sehingga guru makin berusaha bagaimana menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.



Gambar 3. Diagram sebaran nilai aspek pengetahuan (KI 3) Siklus I

Diagram di atas menunjukkan bahwa sebaran nilai dalam aspek pengetahuan (KI 3) pada tahap siklus I berdasarkan kelompok nilai. Berdasarkan diagram tersebut, nilai aspek pengetahuan (KI 3) terbagi dalam 8 kelompok yaitu 30, 40, 60, 70, 80, dan 90. Sedangkan untuk kelompok 0, 10, 20, 50, dan 100 tidak terisi oleh nilai siswa. Frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 30 sebanyak 2 siswa, dengan persentase 10%. Frekuensi siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 1 siswa, dengan persentase 5%. Sebanyak 5 siswa mendapatkan nilai 60 dengan persentase 24%. Nilai 70 diperoleh sebanyak 3 siswa dengan persentase 14%. Sedangkan 7 siswa mendapat nilai 80 atau dalam persentase sebesar 33%. Dan nilai tertinggi 90 diperoleh siswa sebanyak 3, atau dalam persentase sebesar 14%.

Hasil belajar Keterampilan Menggali Isi Teks Penjelasan (Eksplanasi) Ilmiah yang Didengar dan Dibaca

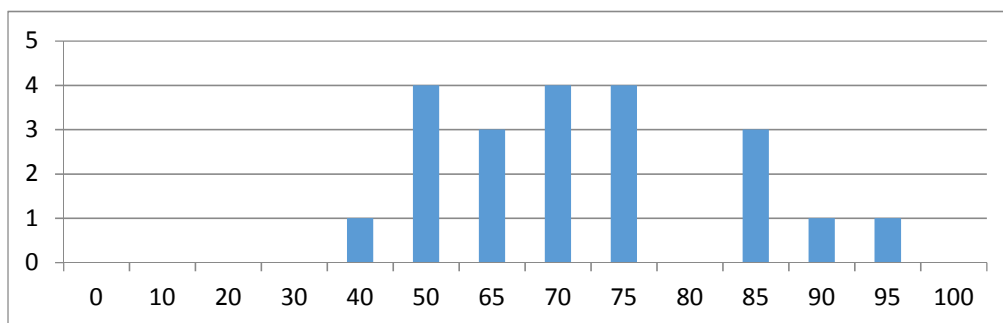
Data berupa nilai mengenai aspek keterampilan siswa pada siklus I dikumpulkan guru melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran. Hasil belajar keterampilan tersebut terbukti ada peningkatan dibandingkan dengan kondisi prasiklus. Keterampilan siswa dalam menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca makin membaik walaupun belum menyeluruh. Nilai keterampilan siswa yang diperoleh pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Nilai KI 4 Siklus 1

No	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	90 - 100	A	2	10%
2	80 - 89	B	3	14%
3	70 - 79	C	8	38%
4	< 70	D	8	38%
	Jumlah		21	100%

Tabel di atas menunjukkan rentang nilai keterampilan (KI 4) pada siklus I yang diperoleh melalui kegiatan non tes. Berdasarkan tabel di atas ada 2 siswa atau sebanyak 10%

yang mendapat predikat A, terdapat 3 siswa atau sebanyak 14% yang mendapat predikat B, terdapat 8 siswa atau sebanyak 38% yang mendapat predikat C, dan terdapat 8 siswa atau sebanyak 38% yang mendapat predikat D. Pada siklus ini terdapat 8 siswa atau sebanyak 38% yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.



Gambar 4. Diagram sebaran nilai aspek ketrampilan (KI 4) pada siklus I

Dalam diagram tersebut tertera sebaran nilai aspek ketrampilan (KI 4) pada siklus I berdasarkan kelompok nilai, yang terbagi dalam 8 kelompok yaitu 40, 50, 65, 70, 75, 85, 90, dan 95. Sedangkan untuk kelompok 0, 10, 20, 30, 60, 80, dan 100 belum terisi oleh nilai siswa. Frekuensi siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 1 siswa dengan persentase 4,8%. Frekuensi siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 4 siswa dengan presentase 19%. Frekuensi siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 3 siswa atau dalam persentase sebesar 14,3%. Frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 4 siswa. Persentase siswa yang mendapat nilai 70 sebesar 19%. Frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 4 siswa. Persentase siswa yang mendapat nilai 75 sebesar 19%. Frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 3 siswa. Persentase siswa yang mendapat nilai 85 sebesar 14,3%. Frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 1 siswa. Persentase siswa yang mendapat nilai 90 sebesar 4,8%. Frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 95 sebanyak 1 siswa. Persentase siswa yang mendapat nilai 95 sebesar 4,8%.

3.3 Hasil Penelitian Siklus II

Proses Pembelajaran

Berpijak pada hasil pengamatan tentang proses pembelajaran Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* TSTS terdapat peningkatan yang lebih baik dari prasiklus maupun siklus I. Selama proses pembelajaran terlihat lebih banyak siswa yang aktif dan menunjukkan antusiasme belajar.

Kualitas pembelajaran pada siklus II ini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kualitas Pembelajaran Siklus II

No	Aspek	Frekuensi	Prosentase
1	Siswa telah menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran	17	81 %
2	Siswa telah menunjukkan kerja sama dalam pembelajaran	18	86 %
3	Siswa telah menunjukkan ketekunan dalam presentasi kelompok	17	81 %
	Rata-rata	17	83 %
	Kategori		Sangat baik

Tabel di atas dapat kita cermati pada aspek pertama bahwa terdapat 17 siswa atau sebesar 81% dari jumlah siswa yang telah memiliki sikap antusiasme ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca. Sedangkan masih terdapat 4 siswa atau sebesar 19% siswa yang belum memiliki sikap antusiasme ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca. Pada aspek kedua, siswa telah menunjukkan kerja sama dalam pembelajaran sebanyak 18 siswa atau sebesar 86 %, dengan peningkatan yang cukup tinggi dibanding siklus I. Dan masih ada 3 siswa atau sebesar 14 % yang belum dapat melaksanakan kerja sama yang baik dengan kelompoknya dalam pembelajaran Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca. Selanjutnya pada aspek ketiga siswa yang telah menunjukkan peningkatan ketekunan siswa dalam presentasi hasil kerja sebanyak 17 atau sebesar 81%. Sedangkan siswa yang belum mampu melakukan presentasi kerja sebanyak 4 siswa atau 19%.

Mencermati ketiga aspek kegiatan pengamatan yaitu antusiasme, kerja sama, dan ketekunan pada proses pembelajaran Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca, ternyata rata-rata proses atau kualitas pembelajaran berkisar pada angka 83% atau berada pada kategori sangat baik, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena target sudah tercapai.

Hasil belajar Menggali Isi Teks Penjelasan (Eksplanasi) Ilmiah yang Didengar dan Dibaca

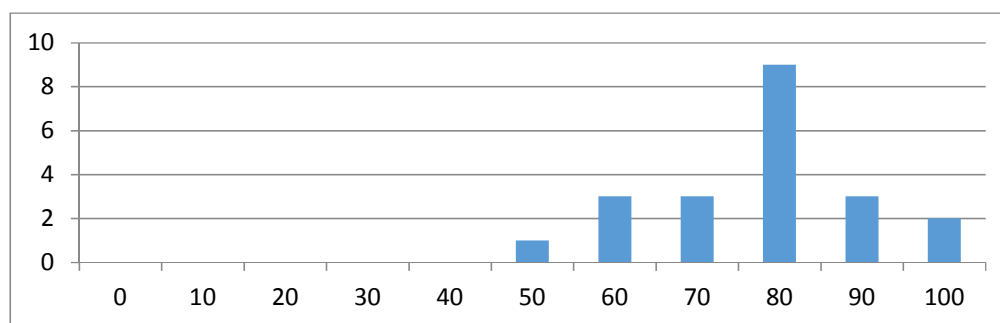
Hasil belajar siswa diperoleh melalui soal evaluasi dengan 5 butir soal, yang dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua. Kegiatan evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dalam aspek pemahaman pengetahuan. Pelaksanaan tes juga diamati oleh guru dan kolabolator yaitu teman sejawat. Perolehan nilai pada tahap ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Nilai KI 3 Siklus II

No	Predikat	Nilai Rentang	Jumlah	Persentase
1	A	90 - 100	5	24%
2	B	80 - 89	9	43%
3	C	70 - 79	6	29%
4	D	< 70	1	4%
Jumlah			21	100%

Tabel di atas menunjukkan rentang nilai pengetahuan (KI 3) pada siklus II yang diperoleh melalui kegiatan tes tertulis. Tertera pada tabel tersebut 5 siswa yang mendapatkan predikat A, ada 9 siswa mendapat predikat B, ada 6 siswa mendapat predikat C, dan ada 1 siswa mendapat predikat D.

Pencapaian nilai pengetahuan siswa pada siklus II disajikan dalam diagram berikut ini.



Gambar 5. Diagram sebaran nilai aspek pengetahuan (KI 3) siklus II

Diagram di atas menunjukkan sebaran nilai aspek pengetahuan (KI 3) pada siklus II berdasarkan kelompok nilai yang terbagi dalam 6 kelompok perolehan yaitu 50, 60, 70, 80, 90, dan 100. Sedangkan untuk kelompok 0, 10, 20, 30, dan 40 tidak terisi oleh nilai siswa. Frekuensi siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 5%. Frekuensi siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 14%. Frekuensi siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 14%. Frekuensi siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 43%. Frekuensi siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 14%. Frekuensi siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 10%.

Hasil Belajar Ketrampilan Menggali Isi Teks Penjelasan (Eksplanasi) Ilmiah yang Didengar dan Dibaca

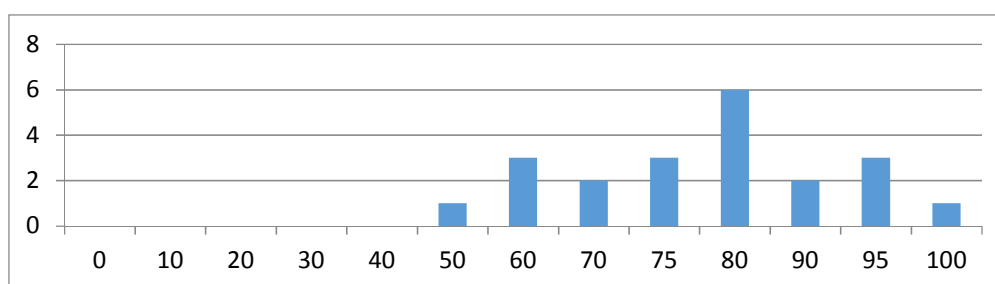
Kurikulum 2013 tidak hanya menitikberatkan penilaian pada aspek pengetahuan saja melainkan pada aspek ketrampilan siswa juga. Penilaian ketrampilan siswa diperoleh saat berlangsungnya proses pembelajaran melalui pengamatan dan hasil kerja saat siswa melakukan unjuk kerja. Pada siklus II ini, hasil belajar aspek ketrampilan telah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Ketrampilan siswa dalam menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca telah membaik meskipun masih ada beberapa siswa yang penyajian hasilnya belum begitu baik. Tabel berikut menyajikan nilai ketrampilan siswa yang diperoleh pada tahap siklus II.

Tabel 10. Distribusi Nilai KI 4 Siklus II

No	Predikat	Nilai Rentang	Jumlah	Persentase
1	A	90 - 100	6	29%
2	B	80 - 89	6	29%
3	C	70 - 79	5	23%
4	D	< 70	4	19%
Jumlah			21	100%

Paparan tabel di atas menunjukkan rentang nilai ketrampilan (KI 4) yang diperoleh siswa pada kondisi siklus II melalui kegiatan non tes. Pada tabel tersebut terdapat 6 siswa yang mendapat predikat A, ada 6 siswa yang mendapat predikat B, ada 5 siswa yang berpredikat C, dan ada 4 siswa yang berpredikat D. Hanya ada 4 siswa atau 19% yang belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Pencapaian nilai ketrampilan siswa pada siklus II disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 6. Diagram sebaran nilai aspek ketrampilan (KI 4) siklus II

Berdasarkan diagram di atas, kelompok nilai aspek ketrampilan (KI 4) terbagi dalam 8 kelompok yaitu 50, 60, 70, 75, 80, 90, 95, dan 100. Sedangkan untuk kelompok 0, 10, 20, 30, dan 40 tidak terisi nilai siswa. Jumlah siswa dengan nilai 50 sebanyak 1 anak atau dengan persentase sebesar 5%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 3 siswa atau sebesar

14%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 2 siswa atau sebesar 10%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 3 siswa atau sebesar 14%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 6 siswa atau sebesar 28%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 2 siswa atau sebesar 10%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 95 sebanyak 3 siswa atau sebesar 14%, dan jumlah siswa dengan perolehan nilai 100 sebanyak 1 siswa atau dalam prosentase 5 %.

3.4 Pembahasan Antar Siklus Proses Pembelajaran

Peningkatan antusiasme, kerja sama, dan ketekunan siswa dalam melaksanakan presentasi kelompok pada setiap siklus dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

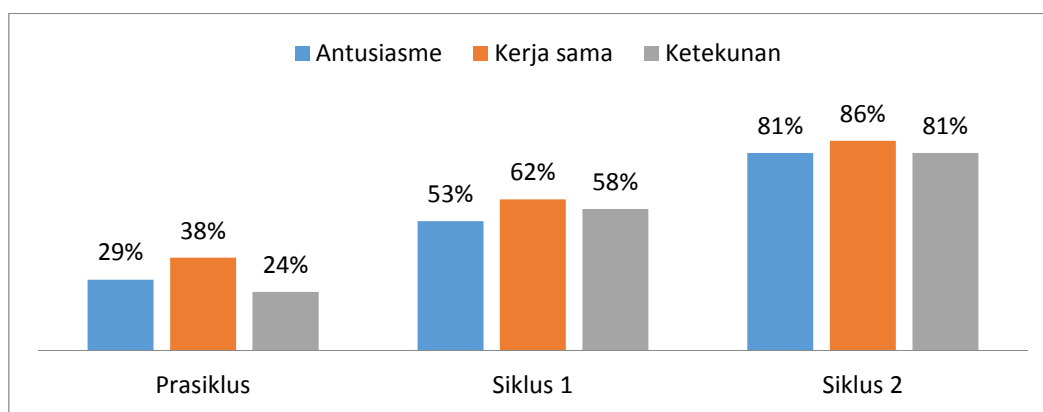
Tabel 11. Perkembangan Kualitas Pembelajaran

No	Aspek	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa sudah menunjukkan antusiasme	6	29	11	53	17	81
2	Siswa sudah menunjukkan kerja sama	8	38	13	62	18	86
3	Siswa sudah menunjukkan ketekunan dalam presentasi	5	24	12	58	17	81

Tabel di atas menunjukkan perbandingan persentase kualitas pembelajaran pada materi Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca. Aspek pertama yakni antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, pada kondisi prasiklus hanya terdapat 6 siswa atau 29% dari jumlah siswa, kemudian ada peningkatan pada siklus I sebanyak 11 siswa atau 53%. Demikian pula pada siklus II mengalami peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 17 atau 81%.

Mencermati aspek kedua yaitu kerja sama juga mengalami peningkatan dari kondisi prasiklus ke siklus I maupun siklus II. Pada kondisi prasiklus hanya 8 siswa atau sebesar 38% yang menunjukkan kerja sama yang baik dengan kelompoknya. Kemudian terjadi peningkatan setelah guru melakukan perbaikan model pembelajaran pada siklus I terlihat presentase kerja sama yang baik dalam melaksanakan diskusi kelompok sebanyak 13 siswa atau 62%. Perubahan yang sama juga terjadi pada siklus II yaitu sebanyak 18 siswa atau 86% menjadi jauh lebih baik.

Lonjakan meningkatnya kualitas pembelajaran Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca pada aspek ketekunan melaksanakan presentasi terjadi pula dari kondisi prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada kondisi prasiklus hanya 5 siswa atau 24% mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 12 siswa atau sebesar 58% setelah guru memperbaiki bentuk presentasi kelompok. Dan pada siklus II berikutnya siswa menunjukkan ketekunan serta percaya diri dalam presentasi dengan baik, maka terjadi peningkatan sebanyak 17 siswa atau sebesar 81%.



Gambar 7. Diagram kualitas pembelajaran dari kondisi prasiklus, siklus I dan siklus II

Mencermati tabel di atas terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada ketiga aspek pengamatan yaitu pada aspek antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, kerja sama dengan kelompoknya, dan pada aspek ketekunan dalam melaksanakan presentasi dalam pembelajaran Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca. Peningkatan yang terjadi pada aspek yang pertama yaitu antusiasme siswa yaitu pada kondisi prasiklus hanya terdapat 6 atau 29% kemudian terdapat peningkatan sebanyak 11 atau 53% pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II sebesar 17 atau 81%. Pada aspek kedua yaitu kerja sama juga terjadi peningkatan yakni pada prasiklus hanya terdapat 8 atau 38% siswa yang dapat melakukan kerja sama dengan kelompoknya, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa atau sebanyak 62%, dan selanjutnya meningkat lagi menjadi 18 atau sebanyak 86% siswa pada siklus II. Sedangkan pada aspek ketiga yakni ketekunan dalam presentasi terjadi peningkatan pada kondisi prasiklus hanya terdapat lima siswa atau 24% siswa yang dapat melaksanakan presentasi dengan penuh percaya diri, meningkat menjadi 12 siswa atau 58% siswa pada siklus I. Berikutnya pada siklus II meningkat sejumlah 17 siswa atau 81% yang mampu melaksanakan presentasi dengan ketekunan dan rasa percaya diri.

Pada rata-rata persentase dan kategori pengamatan setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Pada kondisi prasiklus rata-rata dari ketiga aspek pengamatan baru mencapai 30% atau dalam kategori kurang. Setelah guru melakukan perbaikan, terjadi peningkatan pada kondisi siklus I dengan rata-rata persentase ketiga aspek telah naik menjadi 58% atau dalam kategori cukup. Peningkatan berlanjut pada kondisi siklus II rata-rata persentase dari ketiga aspek sebesar 83% atau dalam kategori Sangat Baik. Besarnya peningkatan kualitas pembelajaran dari prasiklus ke siklus I yaitu 28%, sedangkan dari siklus I ke siklus 2 sebesar 25%, sehingga didapat total kenaikan sebesar 53%. Paparan data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Window Shopping* TSTS dapat meningkatkan proses pembelajaran Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca.

Hasil Belajar Menggali Isi Teks Penjelasan (Eksplanasi) Ilmiah yang Didengar dan Dibaca

Hasil belajar yang berkaitan dengan aspek pengetahuan (KI 3) diperoleh dan dikumpulkan melalui kegiatan tes tertulis sebagai hasil penelitian dari tiap-tiap siklus yang dilaksanakan. Adanya peningkatan hasil belajar yang cukup baik dari tahapan siklus tersebut tentu menjadi indikasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Window Shopping* TSTS tepat diterapkan di mupel Bahasa Indonesia pada materi Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca. Hasil penelitian yang dikumpulkan dari nilai tes tertulis tiap siklus tersebut lantas dilakukan perbandingan untuk mengetahui besarnya peningkatan yang terjadi. Penyajian berupa tabel hasil penelitian aspek pengetahuan seperti di bawah ini:

Tabel 12. Perkembangan Nilai Pengetahuan

Predikat	Rentang Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
A	90 -100	-	-	3	14%	5	24%
B	80 -89	4	19%	7	33%	9	43%
C	70 -79	4	19%	3	14%	6	29%
D	< 70	13	62%	8	39%	1	4%
Jumlah		21	100%	21	100%	21	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan (KI 3) pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Tertera dengan jelas pada tabel tersebut peningkatan nilai siswa dari nilai di bawah 70 atau nilai di bawah KKM yang selalu mengalami perbaikan. Pada tahap prasiklus terdapat 13 siswa atau 62 % memperoleh nilai kurang dari 70. Kemudian pada siklus I berkurang menjadi 8 siswa atau 39 % dan tinggal 1 siswa atau 4 % pada siklus II.

Rerata persentase ketuntasan dan rerata kelas terlihat mengalami peningkatan juga. Peningkatan tersebut dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kondisi	Ketuntasan	Rerata kelas
1	Prasiklus	38%	58,57
2	Siklus I	61%	68,57
3	Siklus II	81%	77,62

Hasil Belajar Ketrampilan Menggali Isi Teks Penjelasan (Eksplanasi) Ilmiah yang Didengar dan Dibaca

Pengumpulan hasil penelitian yang berhubungan dengan hasil belajar aspek ketrampilan (KI 4) dilakukan melalui kegiatan non tes. Dari tiap siklus yang dilaksanakan diperoleh hasil penelitian yang selalu menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hal itu menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Window Shopping* TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek ketrampilan (KI 4) muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Menggali Isi Teks Penjelasan (Eksplanasi) Ilmiah yang Didengar dan Dibaca. Hasil dari penelitian tiap siklus tersebut lantas dilakukan perbandingan untuk mengetahui besarnya peningkatan yang terjadi. Berikut disajikan tabel hasil penelitian berkaitan dengan nilai aspek keterampilan.

Tabel 14. Perkembangan Nilai Ketrampilan

Predikat	Rentang Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
A	90 -100	-	-	2	10%	6	29%
B	80 -89	4	19%	3	14%	6	29%
C	70 -79	4	19%	8	38%	5	23%
D	< 70	13	62%	8	38%	4	19%
Jumlah		21	100%	21	100%	21	100%

Berdasarkan tabel di atas perolehan nilai keterampilan siswa selalu meningkat dari tahap prasiklus, siklus I maupun siklus II. Dari tiap tahapan siswa makin bertambah senang terhadap pembelajaran yang dilaksanakan karena siswa makin banyak dilibatkan dalam aktifitas pembelajaran. Pada saat prasiklus masih terdapat siswa sebanyak 13 atau 62 % dengan rentang nilai di bawah 70. Pada rentang nilai 70-79 terdapat 4 siswa atau 19%, rentang nilai 80-89 terdapat 4 siswa atau 19%, dan pada rentang nilai 90-100 belum ada siswa yang mencapainya. Tabel di atas juga menunjukkan hasil nilai ketrampilan siklus I terlihat ada 8 siswa atau 38% yang berada pada rentang nilai di bawah 70. Pada rentang nilai 70-79 terdapat 8 siswa atau sebesar 38%, siswa dengan jumlah 3 atau 14% berada pada rentang nilai 80-89, sedangkan sejumlah 2 siswa atau sebesar 10% dapat mencapai rentang nilai 90-100. Hasil nilai ketrampilan pada siklus II juga terdapat peningkatan kualitas nilai. Rentang nilai di bawah 70 hanya ada 4 siswa atau 19%, rentang nilai 70-79 terdapat 5 siswa atau 23%, rentang nilai 80-89 terdapat 6 siswa atau 29% dan pada rentang nilai 90-100 berhasil dicapai sejumlah 6 siswa atau 29 %.

Apabila dilihat pada rerata presentase ketuntasan dan rerata kelas aspek ketrampilan (KI 4) terdapat pula peningkatan jumlah. Berikut ini penyajian tabelnya.

Tabel 15. Hasil Nilai Ketrampilan Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kondisi	Ketuntasan	Rerata kelas
1	Prasiklus	38%	59,05
2	Siklus I	62%	69,29
3	Siklus II	81%	78,10

Pada diagram di atas menunjukkan rerata nilai yang terdiri dari ketuntasan dan rerata kelas yang dicapai siswa pada aspek ketrampilan atau KI 4. Peningkatan ketuntasan klasikal dari 38% pada kondisi prasiklus, kemudian naik 62% pada kondisi siklus I dan kembali naik menjadi 81 % pada kondisi siklus II. Besarnya peningkatan ketuntasan klasikal dari prasiklus ke siklus 1 yaitu 24%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 19%. Sehingga didapat total peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 43% Sedangkan untuk 81 rerata kelas juga mengalami peningkatan dari tiap kondisinya. Rerata kelas pada kondisi prasiklus hanya mencapai 59,05, selanjutnya pada kondisi siklus I terjadi kenaikan menjadi 69,29 dan akhirnya pada kondisi siklus II terjadi peningkatan menjadi 78,10. Besarnya peningkatan rerata nilai dari prasiklus ke siklus 1 yaitu 10,24 poin, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 8,81 poin. Sehingga didapat total peningkatan rerata nilai sebesar 19,05 poin.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 53%, peningkatan hasil belajar pengetahuan sebesar 19,05 poin dengan persentase ketuntasan naik 43%, peningkatan hasil belajar keterampilan sebesar 19,05 poin dengan persentase ketuntasan naik 43%. Setiap indikator kinerja penelitian, baik pada indikator proses maupun hasil belajar aspek pengetahuan (KI 3) dan aspek ketrampilan (KI 4) dengan penerapan model pembelajaran *Window Shopping* TSTS. Hal itu ditunjukkan dari data pelaksanaan siklus II yang sudah mencapai target indikator kinerja yaitu proses pembelajaran mencapai rata-rata persentase siswa minimal 81% dan tergolong dalam kategori sangat baik, demikian juga pada hasil belajar pengetahuan dan keterampilan mencapai KKM yaitu 70 dan ketuntasan klasikal 80%. Data tersebut menunjukkan bahwa semua indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai. Oleh karena itu, siklus dihentikan dan dinyatakan berhasil sesuai yang diharapkan.

4. KESIMPULAN

Simpulan penelitian terhadap siswa kelas VI semester 1 SD Negeri 2 Mojoreno tahun pelajaran 2019/2020 Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri tentang materi menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca adalah sebagai berikut. (1) Ada peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* TSTS untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca dari kategori kurang baik menjadi kategori sangat baik. Peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 53%. (2) Ada peningkatan hasil belajar pengetahuan menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca setelah diberikan model pembelajaran *Window Shopping* TSTS. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 19,05 poin dan persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 43%. (3) Ada peningkatan hasil belajar keterampilan menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca setelah diberikan model pembelajaran *Window Shopping* TSTS. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 19,05 poin dan persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 43%.

Berdasarkan keberhasilan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan yakni sebagai berikut. (1) Guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* TSTS sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran di sekolah. (2) Guru sebaiknya pandai dalam memilih maupun menerapkan model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan. (3) Karena hasil yang dicapai melalui penelitian tindakan kelas ini nyata dan positif, maka diharapkan pada kelas-kelas lain bahkan di sekolah lain dapat menerapkan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. (4) Penelitian Tindakan Kelas sangat bermanfaat bagi kita sebagai wahana dalam menerapkan metode maupun pendekatan ilmiah secara sistematis dan terkontrol dalam upaya menemukan pengaruh dari beberapa fenomena terhadap fenomena lain dalam lingkup pendidikan, terutama materi pembelajaran Bahasa Indonesia. (5) Membina kerja sama yang baik antara guru, teman sejawat, kepala sekolah dan orang tua siswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak didik kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Muhammad Rohman. 2013. *Strategi dan Disain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hastuti, Nari, 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. Jakarta: Jurnal lingkaran Mutu Pendidikan LPMP.
- Huda, Miftahul. 2019. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2011. *58 Pembelajaran Inovatif: Refrensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Buku Siswa SD/MI Kelas VI Tema 3: Tokoh dan Penemuan*. Jakarta: kementerian Pendidikan.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niatama, Normareta. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Aspek Konektivitas dalam Keberlanjutan Kehidupan Manusia dengan Menggunakan Model Pembelajaran*

- Window Shopping Two Stay Two Stray pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri I Tirtomoyo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Artikel ilmiah populer Koran Radar Solo, Minggu, 12 Januari 2020
- Pemerintah Republik Indonesia. 2013. *Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Rahma, Johar & Latifah, Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Group Penerbit CV Budi Utama.
- Restuti. 2013. *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun Buku Aktivitas. 2019. *Aktivitas Siswa Kelas VI Semester I*. Wonogiri: Perda Percetakan Giri Tunggal.
- Wahab, Jupri. (2010). *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Wenger, Win. 2006. *Beyond Teaching & Learning*. Terjemahan: Ria Sirait dan Purwanto. Bandung: Nuansa.
- <http://gurupendidikan.co.id>. *Pengertian Teks Eksplanasi*. Diunduh pada Kamis, 20 Februari 2020 pukul 12.30
- <https://donipengalaman9.wordpress.com/2020>. *Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013*. Diakses pukul 08.15 Rabu, 26 Februari 2020